

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam al-Qur'an memiliki keunikan atau keistimewaan dalam dua hal pokok. Pertama memperhatikan aspek kebenaran dan faktualitas bukan sekedar imajinasi. Kedua memperhatikan sasaran dan tujuan dari kisah (surah) tersebut.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah bekal bagi setiap muslim dan sebaik-baiknya bekal. Dengan al-Qur'an hati akan menjadi lapang. Semua ayat di dalam al-Qur'an adalah mukjizat yang agung, membacanya merupakan ibadah dan mampu memberi ketentraman pada jiwa orang yang membacanya. Namun Allah swt memberi keutamaan (*faḍīlah*) pada beberapa ayat, baik dalam khasiatnya maupun kekhusussannya dalam maksud dan pengaruhnya. Sebagaimana dicatat oleh imam Al-Nawawi dalam kitab *Al-Tibyan fi adabi Hamalatil Qur'an* juga terdapat didalam kitab *Al-Adzakar* dan yang lainnya.<sup>2</sup> Salah satu yang akan dibahas mengenai surah al-Rahmān, al-Wāqī'ah dan al-Mulk. Karena ketiganya memiliki faedah tersendiri apabila membaca untuk diamalkan.

Dalam perjalanannya model relasi antara al-Qur'an dengan realitas masyarakat era Qur'ani yang berposisi sebagai pembentuk budaya (tradisi). Selanjutnya, pengembangan masyarakat lebih besar pengaruhnya dalam mengarahkan perjalanan umat Islam sehingga realitas sosial budaya yang

---

<sup>1</sup> M.H Ma'rifat, *Kisah-kisah al-Qur'an antara Fakta dan Metafora*, (Yogyakarta: Citra, 2013), hlm. 32.

<sup>2</sup> Adam Chholil, *Dahsyatnya al-Qur'an*, (Jakarta: AMP pres, 2014), hlm. 175.

mengalami perkembangan luar biasa tanpa ada kendala sedikit pun dipandang perkembangan yang sedikit melenceng dari ajaran-ajaran nabi dan karenanya perlu pengkajian lebih dalam.

Hal tersebut tidak lain karena perkembangan sosial budaya yang begitu cepat merambah ke dalam jantung kehidupan masyarakat sekitar, bukan hanya menjadi kendala bagi kemurnian ajaran islam. Sebaliknya, umat Islam justru sangat membutuhkan pembaharuan tersebut sebab ajaran Islam model klasik yang melarang *bid'ah* atau sebuah inovasi belum mampu memberikan solusi terbaik bagi kebutuhan material dan rasional manusia di masa mendatang.

Terdapat konteks baru jika dilakukan penelitian memiliki banyak fenomena atau tradisi yang melekat di kalangan masyarakat, kelompok, ataupun lembaga tertentu yang memiliki peran terhadap kehidupan bermasyarakat dengan al-Qur'an. Sebagaimana hal tersebut tetap di lakukan terus menerus bukan tanpa sejarah, tujuan dan harapan. Seperti adanya tradisi pembacaan surat-surat *faḍīlah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung, Jawa Timur.

Adapun alasan penulis melakukan penelitian tersebut berlandaskan fenomena yang telah menjadi tradisi di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung. Dimana pemilihan surat-surat *faḍīlah* tersebut hanya dilakukan pada jum'at pagi setelah sholat subuh. Kemudian untuk awal mula tradisi ini dimulai ketika pengasuh pondok merumuskan 66 tahun yang lalu. Oleh karenanya menarik untuk mengkaji lebih mendalam tradisi pembacaan surat-surat *faḍīlah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung

menggunakan kajian living Qur'an. Kemudian lokasi ini dipilih karena merupakan Pondok Pesantren yang memiliki sejarah panjang di Tulungagung serta terjangkau untuk melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan living Qur'an adalah fenomena hubungan antara al-Qur'an dan masyarakat sekitar serta bagaimana al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun praktikkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, living Qur'an yang sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an *in everyday life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.<sup>3</sup> Salah satu contoh tradisi yang mencerminkan perilaku sebagai wujud resepsi kelompok tertentu terhadap al-Qur'an adalah tradisi pembacaan surat-surat *faḍīlah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

## B. Fokus Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memberikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa landasan normatif dalam tradisi pembacaan surat *faḍīlah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung?
2. Bagaimana praktik pembacaan surat-surat *faḍīlah* di Pondok Panggung Putra Tulungagung?
3. Bagaimana makna pembacaan surat-surat *faḍīlah* di Pondok Panggung Putra Tulungagung?

---

<sup>3</sup> M. Mansur, *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2007), Hlm. 5.

### C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan akan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui landasan normatif surat-surat pilihan tersebut yang dipilih dalam tradisi pembacaan surat *faḍīlah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan praktik pembacaan surat-surat *faḍīlah* di Pondok Panggung Putra Tulungagung.
3. Untuk mengungkap makna dibalik pengamalan surat-surat *faḍīlah* di Pondok Panggung Putra Tulungagung.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini sebagai sumbangan akademik khususnya dalam kajian al-Qur'an dan tafsir serta umumnya dalam kajian keislaman. Secara khusus penelitian ini berguna bagi peminat kajian al-Qur'an sebagai contoh dan bentuk penelitian lapangan yaitu living qur'an yang mengkaji fenomena yang hidup dan melekat di masyarakat, lembaga formal atau non formal dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini yaitu fenomena tradisi pembacaan surat-surat *faḍīlah* di Pondok Pesantren yang menjadi kegiatan rutin yang diamalkan oleh santri.

- b. Untuk memperkaya khazanah keislaman dalam bidang al-Qur'an. Sebagaimana Al-Qur'an selain menjadi sumber hukum oleh umat Islam tetapi juga benar-benar dipraktikkan dalam berkehidupan sehari-hari. Hal itu membuktikan bahwa teks al-Qur'an dan pembacaannya memiliki makna dan kekuatan (khasiat) tertentu yang luar biasa sehingga perlu diamankan
2. Secara praktis Secara, hasil penelitian ini supaya dapat dijadikan kontribusi pedoman dalam memahami makna tradisi pembacaan surat-surat *faḍīlah* sebelum di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung khususnya dan masyarakat Islam umumnya. Mulai dari deskripsi, sejarah, praktik, tujuan dan makna dari tradisi suratan tersebut. Selain dari pada itu penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran dan sebagai motivasi lebih bagi pengamalan para santri Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung dan masyarakat luas pada umumnya mengenai pentingnya membaca, mengkaji, mengamalkan dan mencintai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### E. Penegasan Istilah

##### a. Konseptual

Dalam judul Tradisi Pembacaan surat-surat *faḍīlah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung, terdapat tiga kata yang menurut penulis perlu dijelaskan, yaitu; tradisi, surat *faḍīlah*, dan pondok pesantren. *Pertama*, Tradisi yakni adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat makna lain,

penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar: perayaan hari besar agama itu janganlah hanya merupakan, haruslah dihayati maknanya<sup>4</sup>. *kedua*, surat *faḍīlah* maksudnya ialah mengumpulkan beberapa surat dalam al-Qur'an yang memiliki *faḍīlah* tersendiri apabila kita membacanya dan mengamalkannya. Dalam hal ini penulis memilih surat *al-Rahmān*, *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk*. *ketiga*, pondok pesantren merupakan wadah ataupun tempat bagi seseorang yang ingin memperdalam keilmuan agamisnya serta memperoleh suatu berkah dari seorang kyai. Tidak hanya itu pesantren juga membangun peradaban manusia yang mampu bersaing secara umum namun tidak mengabaikan akhirat. Keilmuan yang jarang kita jumpai dalam sekolah, mampu kita dapatkan dan amalakan ketika berada dipondok pesantren.

#### b. Oprasional

Berdasarkan makna konseptual diatas maka yang dimaksud oleh judul dalam skripsi ini adalah sebuah tradisi yang dilakukan oleh santri yang telah diatur oleh pengasuh di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung untuk membaca beberapa surat dalam al-Qur'an untuk diamalkan. Karena pada umumnya setiap surat-surat terdapat sebuah *faḍīlah* tersendiri bagi mereka yang mengamalkan dari seorang kyai. Jadi penulis ingin menyampaikan bagaimana pemaknaan dan pengamalan pembacaan dalam

---

<sup>4</sup> <https://kbbi.web.id/tradisi>, diakses pada, 06/03/2018 12:56.

surat *al-Rahmān*, *al-Wāqī‘ah* dan *al-Mulk* (*faḍīlah*) di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

#### F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Dalam kaitannya dengan living Qur’an. Berdasarkan penelusuran penulis sudah banyak terdapat penelitian yang dilakukan, walaupun sudah terdapat banyak kajian living Qur’an dengan objek-objek material yang berbeda-beda. Beberapa karya yang telah ada berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu living Qur’an tentang tradisi pembacaan surat-surat *faḍīlah*, di antaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Siti Mas’udah yang berjudul “Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan”, jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Skripsi ini menjelaskan tentang tradisi pembacaan tujuh surat pilihan ritual mitoni, yang pada praktiknya masyarakat membaca sepuluh surat pilihan yaitu, surat *Yūsuf*, *Maryam*, *al-Wāqī‘ah*, *al-Rahmān*, *Muhammad*, *Luqmān*, *al-Mulk*, *Thāha*, *an-Nur*, dan *Yasin*. Ritual ini merupakan fenomena sosio-kultural yang merupakan warisan turun-temurun tanpa melalui pembelajaran secara struktural dan menjadikan pentingnya al-Qur’an dalam kehidupan masyarakat serta keyakinan terhadap ritual tersebut harapan-harapan tentang hidup yang ideal (secara ekonomi, pendidikan, agama dan lain-lain) akan tercapai. Perbedaan yang sangat jelas terlihat dalam teori maupun kondisi lapangan yang akan diteliti. Jika penelitian penulis lebih condong ke pengamalannya santri terhadap tradisi pembacaan surat-surat

*faḍīlah* di Pondok Pesantren Panggung, sedangkan penjelasan di atas lebih keunsur *mistis* karena dari awal telah diajarkan namun, pengamalannya belum paham dari mana mulanya.

Skripsi yang berjudul “Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur’an dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa Periode 2014-2019 (Study Living Qur’an di Desa Pucungrejo Kec. Muntilan Kab. Magelang)” oleh Muhammad Alfath Saladin. Skripsi ini membahas tentang praktik mujahadah pemilihan kepala desa untuk mendoakan agar calon kepala desa yang mengadakan mujahadah tersebut dapat dipilih menjadi kepala desa. Ayat-ayat al-Qur’an yang dibaca dalam mujahadah adalah *Yasin Faḍīlah*. Perbedaannya terlihat pada penggunaan ayat ataupun surat dipergunakan dalam pemilihan kepala desa. Sedangkan dalam penelitian saya menunjukkan bahwa tradisi pembacaan surat *faḍīlah* diperuntukkan hanya untuk santri yang diperintahkan oleh kyai pondok.

Skripsi Rafi’udin yang berjudul “Pembacaan Ayat-ayat al-Qur’an dalam Upacara Peret Kandung (Study Living Qur’an di Desa Poteran kec. Talango Kab. Sumenep Madura)”. Skripsi ini menguraikan tentang living Qur’an yaitu pada upacara peret kandung atau biasa dikenal sebagai upacara tujuh bulanan dibacakan tujuh surat yang meliputi surat *Luqman, Maryam, Yasin, as-Sajadah, al-Wāqī‘ah*, dan *Fathir*. Masyarakat membca tujuh surat bulanan dibacakan surah secara simbolis, memakai sebagai tradisi material, yaitu sebagai bukti tang telah berkembang di masyarakat.<sup>5</sup> Skripsi ini membahas pembacaan ketujuh surat yang telah ditentukan dalam upacara

---

<sup>5</sup> Yuyun Jahro Fitriati, *Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan Sebelum dan Setelah Bangun Tidur di Pondok Matholihul Hikmah Brebes*. pdf

peret kandungan. Diantara ketujuh surat yang ditentukan hanya surat *al-Wāqī'ah* sama dengan penelitian saya. Perbedaanya terlihat penggunaan surat-surat pilihan untuk upacara, sedangkan penelitian saya *faḍīlah* dalam tradisi pembacaan surat-surat di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

Berdasarkan kajian pendahulu tersebut maka peneliti dalam skripsi ini masih menemukan signifikansi yakni, pembacaan dan pengamalan pemaknaan surat-surat *faḍīlah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk masyarakat umum. Karena terdapat keutamaan dan manfaat ketika membaca ketiga surat tersebut.

## G. Kerangka Teori

Untuk mengetahui atau menggali tradisi pembacaan surat-surat *faḍīlah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung diperlukan mata penganalisisannya yaitu :

### 1. Pengertian Makna

Makna dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti memperhatikan setiap kata yang terdapat dalam tulisan kuno; maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.<sup>6</sup> Secara umum makna memiliki sedikitnya empat pandangan yakni; *pertama*, makna adalah respon dari penerima pesan. Ini merupakan aplikasi natural dari stimulus-respon yang berasumsi bahwa makna adalah reaksi

---

<sup>6</sup> Aplikasi KBBI digunakan pada 27/02/2018, 10:30.

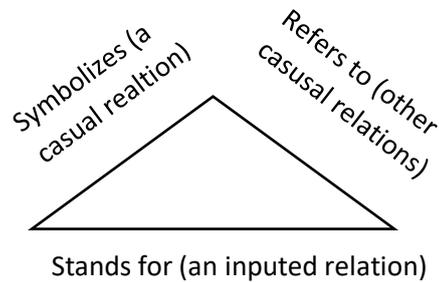
terhadap suatu kata. Pandangan ini berasumsi bahwa setiap kata memiliki arti eksplisit, tidak lebih jauh dari makna asal kata itu sendiri. *Kedua*, makna adalah hasil hubungan antara pikiran dan objeknya. Pandangan ini berasumsi bahwa seseorang membuat bayangan tentang dunia sekitarnya melalui pengalaman pribadi mereka mengenai idiom atau ungkapan yang diucapkan oleh orang lain. *Ketiga*, makna adalah dampak yang diakibatkan setiap idiom atau ungkapan terhadap persepsi penerima pesan, secara lebih lanjut pandangan ini menekankan pada interaksi antara setiap individu yang akhirnya akan saling berbagi makna yang sama dan mencapai suatu kovergen atau persetujuan suatu makna. *Keempat*, makna muncul ketika seseorang mengikuti aturan dari suatu bahasa. Aturan-aturan berbahasa memaksa seseorang memilih untuk menggunakan kata dan kalimat tertentu. Pandangan ini lebih individual karena makna berdasar dari apa yang sebenarnya ingin disampaikan dan ingin diterima oleh seseorang.<sup>7</sup>

Teori ini berasal dari awal abad ke-20. Asumsi utama dalam teori ini adalah setiap kata memiliki makna. Secara lebih lanjut, teori ini beragumen bahwa manusia mengasosiasikan setiap kata dengan pengalaman mereka terhadap kata tersebut (baik secara langsung maupun tidak langsung), oleh karena itu teori ini juga disebut dengan teori referensi atau representasi dari kata tersebut. Ogen dan Richard (1923) tokoh awal teori berkesimpulan bahwa makna tidak bisa dipahami tanpa

---

<sup>7</sup> <http://www.academia.edu>, diakses pada 25/12/2017, 20:30

mengetahui hubungan antara kata, pikiran, dan perilaku. Untuk menjelaskan hubungan ini Ogen dan Richard membuat refrensi.



Segitiga di atas adalah penjelasan antara tiga komponen teori ini: pengalaman (rujukan), pikiran (refrensi), dan symbol (kata). Lebih lanjut Richard (1925) menyatakan bahwa proses komunikasi baru bisa berjalan ketika para komunikator memiliki pengalaman serupa. “Komunikasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan symbol secara demikian rupa sehingga refrensi yang disampaikan akan menyerupai referensi yang mirip dan relevan dengan refrensi pendengar.” Penggunaan bahasa dan budaya yang sama juga membantu untuk menyamakan refrensi dalam berkomunikasi.<sup>8</sup>

Jadi dalam teori makna ini bermaksud untuk berkomunikasi secara mendalam mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pertanyaan, sehingga menjawab ketidakpahaman ataupun keterbatasan pengetahuan.

## 2. Pengertian Ritual

Ritual merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama yang ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen, yaitu adanya waktu, tempat-tempat dimana upacara dilakukan, alat-alat dalam upacara, serta

---

<sup>8</sup> Bueke, K (1966), *Language as symbolic Action*, Berkeley, CA: University of California press.

orang-orang yang menjalankan upacara<sup>9</sup>. Pada dasarnya ritual adalah rangkaian kata, tindakan pemeluk agama dengan menggunakan benda-benda, peralatan, dan perlengkapan tertentu, ditempat tertentu dan memakai pakaian tertentu pula. <sup>10</sup>Begitu halnya dalam ritual upacara kematian, banyak perlengkapan, benda-benda yang harus dipersiapkan dan dipakai.

Ritual atau ritus dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan berkah atau rezeki yang banyak dari suatu pekerjaan. Seperti upacara menolak balak dan upacara karena perubahan atau siklus dalam kehidupan manusia seperti kelahiran, pernikahan dan kematian.<sup>11</sup> Ritual memiliki kesakralan bagi yang menjalankannya dan dilakukan rutin tiap pekan, bulan, ataupun tahunan. Kata ritual berhubungan dengan ritus yaitu tata cara dalam upacara keagamaan.<sup>12</sup> Selanjutnya, Hadi menjelaskan bahwa ritual merupakan suatu bentuk upacara atau perayaan yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama yang ditandai dengan sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat yang tulus, dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci. Menurut Suhardi ada tiga kategori jenis ritual, yaitu upacara sekuler, upacara religius, dan upacara semireligius.<sup>13</sup>

Ritual tersebut memiliki fungsi lain bagi masyarakat tetapi juga kehidupan sosialnya sehari-hari. Ritual memiliki makna secara umum berdasarkan pandangan antropologi. Ritual pun juga memiliki makna yang

---

<sup>9</sup> Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1985), 56.

<sup>10</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 41.

<sup>11</sup> Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 95.

<sup>12</sup> Aplikasi Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2007, hlm 959.

<sup>13</sup> <http://erepo.unud.ac.id/.pdf>.

berbeda dari sudut pandang masyarakat yang bersangkutan. Menurut Tremmel ritual merupakan sebuah penghormatan, menyesuaikan sikap dan perilaku sebagai bagian dari yang disakralkan. Ritual tidak dilaksanakan oleh seorang pelaku saja, namun dilakukan dengan banyak orang dalam komunitas agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan dari ritual itu. Dalam banyak agama ritual-ritual yang melibatkan satu komunitas ini adalah yang diistimewakan, dimana menurut Tremmel, ritual ini akan membawa kemakmuran, kesuburan, kesehatan dan produktifitas tanah yang meningkat.<sup>14</sup>

Kegiatan ritual diidentifikasi sebagai praktik sosial yang dilakukan secara berulang-ulang atau rutin<sup>15</sup>. Kegiatan di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung setiap jum'at pagi merupakan ritual santri yang telah diajarkan oleh kyai untuk senantiasa diamalkan sehingga nantinya mendapatkan suatu barokah dari ritual (tradisi) pembacaan surat-surat *faḍīlah*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Karl Mannheim yang menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu, perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*).<sup>16</sup> Sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial, seseorang ilmuwan harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu; *pertama*, makna obyektif, adalah makna yang ditemukan oleh konteks sosial

---

<sup>14</sup> Meninggal dunia pada tahun 1976.

<sup>15</sup> Menurut Lavenda dan Szhultz seorang tokoh peneliti ritual.

<sup>16</sup> Karl Manheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287.

dimana tindakan tersebut berlangsung; *kedua*, makna ekspresif adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan); dan *ketiga*, makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (prilaku tindakan) tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada budaya secara keseluruhan. Jadi, teori ini penulis anggap paling tepat digunakan dalam penelitian ini karena untuk menggali tentang tradisi pembacaan surat-surat *faḍīlah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah pendeskripsian pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Adapun tujuan utama pendekatan fenomenologis adalah mereduksi pengalaman individu pada sebuah fenomena yang menjadi deskripsi tentang esensi universal.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini memilih menggunakan pendekatan fenomenologi karena tradisi pembacaan surat-surat *faḍīlah* setiap jum'at pagi adalah salah satu fenomena yang dilakukan oleh seluruh santri putra Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung. Fenomena itu akan dideskripsikan, diteliti dan disimpulkan dari peserta tradisi tersebut.

---

<sup>17</sup> Yuyun Jahro Fitriati, *Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan Sebelum dan Setelah Bangun Tidur di Pondok Matholihul Hikmah Brebes*. pdf

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Ja'far Sidiq membawahi Pendidikan Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung di jalan Diponegoro 152-155 Tulungagung. Penulis menilai lokasi tersebut tepat untuk penelitian living qur'an yaitu berkenaan dengan sebuah tradisi pembacaan surat-surat *faḍīlah* setiap jum'at pagi. Selain itu, lokasi Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung yang mudah dijangkau. Kemudian untuk waktu penelitian dilakukan mulai setelah mendapatkan surat ijin penelitian pada bulan Desember 2017 hingga Februari 2018.

## 3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Subjek penelitian dalam skripsi ini ada dua yaitu, informan kunci dan informan pendukung. Kedua jenis informan ini sekaligus sebagai sumber data, yaitu primer dan sekunder dalam penelitian ini.

Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun hasil penelitian living qur'an ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah informan-informan kunci fenomena tradisi pembacaan surat-surat *faḍīlah* yang diadakan setiap jum'at pagi oleh seluruh santri putra di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung. Sebagaimana tradisi tersebut menggunakan surat-surat tertentu dalam Al-Qur'an yang dipilih dan dibaca secara bersamaan setiap jum'at pagi, yaitu teks surat-surat pilihan yang berkaitan dengan tradisi. Pengasuh pondok pesantren sebagai tokoh utama dalam tradisi, dan para pengurus

di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung serta santri putra sebagai pendukung. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informan pendukung ditambahi dengan buku-buku tentang living qur'an, keistimewaan *faḍīlah* surat-surat tertentu, dan berhubungan dengan Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data peneliti memperolehnya dengan melakukan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 5. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan diselesaikan setelah penelitian di tempat penelitian selesai terhadap data-data yang telah peneliti dapatkan. Proses analisis data dalam penelitian ini bersifat siklus atau melingkar dan interaktif dilaksanakan selama proses pengumpulan data. Adapun penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian yang sedang diteliti, agar penelitian ini dapat menggambarkan secara detil dari keseluruhan kejadian tersebut.

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif karena metode ini biasanya digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan kata tanya “apa” dan “bagaimana”, seperti rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun analisis eksplanasi (penjelasan) juga digunakan dalam penelitian ini untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan-pertanyaan mengapa sesuatu hal bisa terjadi.

Agar analisis data dalam penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang deskripsi tradisi yang terjadi dan aspek sejarah yang melatarbelakangi tetapi juga dapat memberikan gambaran tentang konteks sosial dalam tradisi tersebut.

#### I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian ini adalah supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar dan tepat. Sehingga dapat diketahui deskripsi dari isi pembahasan skripsi. Secara global sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pembukaan, pembahasan dan penutup dengan memiliki sub-sub bab setiap babnya. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Bab pertama merupakan pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah penelitian, sehingga penelitian ini dianggap penting untuk diteliti. Rumusan masalah menjadi pokok pertanyaan dalam penelitian. Sementara tujuan kegunaan penelitian, penegasan istilah sebagai alat bantu mengerjakan penelitian ini. Demikian juga dengan metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang gambaran umum pembacaan surat-surat fadilah dan lokasi penelitian. Pokok pembahasan tersebut mencakup tentang perintah pengamalan *fadīlah* dalam surah *ar-Rahmān*, *al-Wāqī'ah* dan *al-Mulk* serta membahas *asbabun an-nuzul* surah, dan bagaimana mufasir memandang ketiga surat ini. Pembahasan bab kedua ini penting untuk mengetahui secara detil peran surat-surat *fadīlah* baik tradisi Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung ataupun dari pandangan mufasir.

Bab ketiga membahas dan berusaha menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu tentang tradisi pembacaan surat-surat *fadīlah* setiap jum'at pagi di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung, yang berkaitan dengan lokasi penelitian meliputi profil yaitu letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, visi-misi, lembaga-lembaga, pengamalan surat-surat *fadīlah* di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung dan gambaran umum masyarakat di sekitar serta deskripsi, sejarah, waktu dan praktik, penetapan surat-surat al-Qur'an pilihan yang dibaca dan keunikan-keunikan dalam tradisi pembacaan surat-surat *fadīlah* pada setiap jum'at pagi di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung tersebut. Pembahasan ini sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan objek penelitian dan pokok kajian dalam penelitian ini.

Bab keempat merupakan puncak dari pembahasan penelitian ini. Pada bab ini akan membahas makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.

Bab kelima adalah bagian akhir penelitian ini penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah selesai dan menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini dan saran-saran.